

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha dalam proses mengubah tingkah laku serta kebiasaan anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana saja berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja tetapi juga pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh.¹ Di dalam peraturan Permendikbudristek Nomor 50 Tahun 2022 mengatur tentang pakaian seragam sekolah bagi siswa SD hingga SMA. Aturan ini mencakup jenis seragam, model, warna, dan waktu penggunaan seragam.²

Pada saat proses pendidikan diperlukan pembiasaan, pembiasaan ini merupakan sebuah proses pendidikan pada setiap anak. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi sebuah *habit* (kebiasaan) bagi anak, kemudian menjadi ketagihan pada waktunya akan

¹ Deci Nansi dan Fajar Tri Utami, "Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 2, no. 1 (24 Februari 2017): hlm. 17, <https://doi.org/10.19109/psikis.v2i1.1054>.

² "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 50 Tahun 2022 tentang Pakaian Seragam Sekolah bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," Peraturan Perundang-undangan, 2022.

menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan.³ Oleh karena itu, penting sekali dilakukan pembiasaan dalam proses pendidikan.

Adapun disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu menjadi tanggung jawabnya. Sikap disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menjalankan kewajiban yang ada termasuk menutup aurat. Menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah *baligh* lagi berakal sehat. Kewajiban menutup aurat ini sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 26 berikut:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيْشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ
مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Dalam QS Al-A'raf ayat 26 menerangkan bahwa fungsi berpakaian yaitu menutup aurat dan memperindah jasmani. Islam sangat menganjurkan kepada ummatnya untuk selalu berpakaian yang rapi, bersih dan terhindar dari pakaian yang kotor. Akan tetapi berpakaian bukan untuk memperlihatkan perhiasan atau *tabarruj*. *Tabarruj* adalah memperlihatkan perhiasan serta keindahan perempuan tersebut yang seharusnya ditutupi⁴ yakni aurat.

Aurat adalah bagian tubuh yang tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain. Dan bagian-bagian itu bermacam-macam sesuai dengan tempat dan situasi. Menutup aurat bukan hanya untuk sekedar memenuhi kewajiban akan

³ Ilham Saputra, "Implementasi Metode Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyambungan Kabupaten Mandailing Natal" (Skripsi, Padangsidimpuan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2020), hlm. 5.

⁴ Riadatul Mayyadah, "Konsep Libas dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Atas Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Muyassar Karya Aidh Bin Abdullah Al-Qarni Pada Surah Al-A'raf Ayat 26)" (Skripsi, Mataram, Universitas Negeri Mataram, 2020), hlm. 3.

tetapi sebagai sebuah bentuk penjagaan diri dengan tidak memperlihatkan auratnya kepada siapa pun yang tidak diizinkan melihatnya. Hukum menutup aurat baik itu laki-laki maupun perempuan adalah wajib ‘*ain* yakni wajib secara individual sehingga tidak bisa di gantikan oleh orang lain. ada perbedaan ketentuan batas aurat yang perlu ditutupi antara laki-laki dan perempuan baik itu dalam sholat maupun diluar sholat.⁵

Ada beberapa pendapat Mazhab tentang aurat wanita di hadapan lelaki yang bukan mahram diantaranya: menurut Mazhab Syafi'i dan Mazhab Maliki, di depan laki-laki yang bukan mahram, seluruh tubuh wanita adalah aurat (harus ditutupi) kecuali wajah, telapak tangan dan telapak kaki. Adapun Mazhab Hanafi berpendapat bahwa wajah dan kedua tangan wanita boleh terbuka artinya bukan aurat dan laki-laki boleh memandang wajah wanita asal tidak sampai timbul syahwat. Sedangkan menurut Mazhab Hambali, seluruh tubuh wanita adalah aurat termasuk kukunya, baik saat sholat maupun di luar sholat. Namun dalam riwayat lain Imam Ahmad menyatakan: “Wajah dan telapak tangan bukan aurat”⁶ hal ini dengan alasan jika wanita takut akan adanya fitnah maka wajib seluruh tubuh dan jika tidak merasa takut maka tidak wajib menutup wajah dan telapak tangan.

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبٍ الْأَنْطَاكِيُّ وَمُؤَمَّلُ بْنُ الْفَضْلِ الْحَرَّانِيُّ، قَالََا حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خَالِدٍ قَالََا يَعْقُوبُ ابْنُ دُرَيْكٍ عَنْ عَائِشَةَ "أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ

⁵ Luciana Anggraeni, *Fikih Perempuan dan Anak dalam Dimensi Privat dan Publik* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2024), hlm. 30.

⁶ Agus Arifin dan Sundus Wahidah, *Ensiklopedia fikih wanita: pembahasan lengkap A-Z fikih wanita dalam pandangan empat mazhab* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 59-60.

عَلَى رَسُولِ اللَّهِ [الَّتِي] عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا يُتَابُ رِقَاقٌ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ "يَا
 أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ يَصْلُحْ [لَمْ تَصْلُحْ] لَهَا أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَ هَذَا ، وَ
 أَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَ كَفَّيِّهِ (رواه ابو داود)⁷

Hadits di atas diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam kitabnya yang berjudul Sunan Abu Dawud menerangkan bahwa setiap perempuan yang telah haid, tidak boleh memperlihatkan bagian tubuhnya yang merupakan aurat dalam hadith tersebut Nabi mengisyaratkan kewajah dan dua telapak tangan yang artinya tidak mengapa jika terlihat tersebut adalah wajah dan dua telapak tangan wanita.

Adapun aurat wanita saat shalat menurut Mazhab Syafi'i adalah seluruh tubuhnya sampai rambut yang terjuntai dari arah telinga, kecuali wajah dan telapak tangan saja, baik punggung atau pun perutnya. Menurut Mazhab Maliki, aurat wanita saat shalat terbagi dua. *Pertama*, aurat *Mughalazah* yaitu seluruh tubuh selain ujung-ujungnya dan dada. *Kedua*, aurat *Mukhaffafah* yaitu dada dan setentang dengannya seperti punggung di belakang dada, hasta, leher, kepala dan bagian tubuh antara lutut sampai ke telapak kaki. Ada pun wajah dan dua telapak tangan, baik perut atau punggungnya sama sekali bukan aurat. Menurut Mazhab Hanafi, batas aurat wanita pada saat shalat adalah seluruh tubuh sampai rambut yang menjuntai dari arah telinga termasuk aurat kecuali perut kedua telapak tangan sedangkan punggung tangan adalah aurat dan sebaliknya telapak kaki, punggungnya bukan aurat rapi perutnya aurat. Sedangkan menurut Mazhab Hambali, aurat wanita dalam shalat adalah

⁷ Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud (Juz 2)* (Bairut, 1994), hlm. 275-276.

seluruh tubuh selain wajah saja selain itu aurat.⁸ Dan masih banyak lagi pembahasan mengenai batasan aurat wanita yang perlu diketahui dan tentunya berbeda-beda dari setiap mazhab.

Mengingat bahwa menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap individu yang sudah baligh lagi berakal⁹, sehingga sangat penting sekali untuk mengetahui bagaimana cara menutup aurat serta membiasakan diri sejak kecil untuk menutup aurat. Dengan demikian pembiasaan yang dilakukan bisa menjadi langkah atau upaya kita untuk menjadikan menutup aurat bukan sebagai sebuah paksaan melainkan sebuah kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA 4 PGRI 4 Banjarmasin ada berbagai macam model dan cara berpakaian siswi diantaranya yaitu, memakai kerudung segi tiga dengan panjang kerudung menjuntai sejajar ada juga yang bagian kerudung yang menjuntai diletakkan kesamping hingga tidak menutup dada. Ada siswi yang memakai baju seragam lengan panjang namun dilipat hingga terlihat pergelangan tangannya, memakai kerudung namun masih terlihat rambutnya. Dan berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa siswi di SMA PGRI 4 Banjarmasin bahwa di sekolah peraturan dalam menutup aurat telah disampaikan di awal tahun pelajaran sehingga para murid telah terbiasa berpakaian menutup aurat sesuai aturan di sekolah. Akan tetapi karena perbedaan kebiasaan murid diluar sekolah, ada beberapa murid

⁸ Anshori Umar, *Fiqih Wanita* (Semarang: CV Asy Shifa, 1986), hlm. 117-118.

⁹ Ahidsyahid, *Kajian Kitab Safinatunnajah* (Indonesia: Guepedia, 2023), hlm. 111.

yang merasa gerah dan merasa pakaian yang ditentukan oleh sekolah terlalu berlebihan karena berbeda dengan kebiasaan sehari-harinya.

Dari hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana cara pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan para murid agar disiplin menutup aurat terutama para murid perempuan serta mengetahui bagaimana kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembiasaan disiplin menutup aurat. Sehingga penulis mengambil judul “Pendekatan Pembiasaan Berdisiplin dalam Menutup Aurat bagi Siswi di SMA PGRI 4 Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, maka peneliti menambahkan pengertian dari istilah-istilah berikut:

1. Pendekatan

Menurut KBBI pendekatan berasal dari kata “dekat” yang artinya pendek, tidak jauh atau hampir, kemudian ditambah kata imbuhan “pe” dan “an” di awal dan akhir kata menjadi “pendekatan” yang memiliki arti proses cara atau perbuatan mendekati.¹⁰ Dalam pendidikan, pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang

¹⁰ “Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (Online),” *kbb.web.id* (blog), 2024, <https://kbbi.web.id/dekat.html>.

terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum.¹¹ Pendekatan yang dimaksud penulis di sini yaitu berupa cara penyampaiannya ketika memberikan arahan, pembelajaran dan keteladanan kepada para siswi terkait dengan menutup aurat.

2. Pembiasaan

Pembiasaan secara etimologi berasal dari kata dasar “biasa”, berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ‘biasa yaitu lazim, umum, seperti sediakala/seperti yang sudah-sudah, sudah menjadi kebiasaan atau sudah sering kali. Dengan adanya kata imbuhan “pe’ dan “an” di awal dan akhir kata menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa atau terlatih melakukan sesuatu dengan cara berulang-ulang.¹² Adapun pembiasaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan secara terus-menerus.

3. Disiplin

Menurut KBBI disiplin yaitu tata tertib atau ketaatan, dalam istilah bahasa Inggris kata disiplin berasal dari “*dicipline*” yang berarti latihan atau pendidikan, kesopanan dan kerohanian serta pengembangan *tabi’at* atau kebiasaan pada diri¹³. Disiplin yang dimaksud oleh penulis di sini

¹¹ Abdullah Abdullah, “Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa,” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (4 April 2018): hlm. 47, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>.

¹² Andres, *Panduan Pendidikan Karakter untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa* (Lombok Tengah: Penerbit p4I, 2023), hlm. 16.

¹³ Kasmawarni, *Disiplin Anak Meningkatkan dengan Menerapkan Neurosains* (Lombok Tengah: Penerbit p4I, 2024), hlm. 20.

yaitu ketaatan yang dilakukan dengan sebuah tindakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

4. Menutup Aurat

Aurat menurut bahasa yaitu malu, aib, buruk. Menurut istilah fiqih, aurat adalah bagian tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh terlihat oleh pandangan-pandangan yang bukan mahram, dan bagian yang perlu ditutupi ketika shalat.¹⁴ Menutup aurat dalam pengertian hukum Islam berarti menutup dari batas minimal anggota tubuh manusia yang wajib ditutupinya karena adanya perintah dari Allah SWT. adanya perintah menutup aurat ini karena anggota atau bagian dari tubuh manusia yang jika dibiarkan terbuka bisa menimbulkan syahwat atau nafsu sehingga perlu ditutupi dan dijaga karena itu merupakan bagian dari kehormatan manusia.¹⁵ Menutup aurat yang dimaksud oleh penulis di sini yaitu cara berpakaian yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan biasanya cara berpakaian bisa berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebiasaan yang ada.

Jadi yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan penelitian lapangan tentang pembiasaan berdisiplin menutup aurat para siswi di SMA PGRI 4 Banjarmasin meliputi kebiasaan menutup aurat para siswi, pelaksanaan pendekatan pembiasaan menutup aurat, kendala serta

¹⁴ Isnawati, *Aurat Wanita Muslimah* (Tue: Lentera Islam, 2020), hlm. 9.

¹⁵ Rusjdi Ali Muhammad dan Dedy Sumardi, "The Discourse of Dress Code in Islamic Law," *Petita* 4, no. 2 (2019): hlm. 196.

solusi dalam pelaksanaan pendekatan pembiasaan menutup aurat siswi di SMA PGRI 4 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebiasaan menutup aurat siswi di SMA PGRI 4 Banjarmasin?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan pembiasaan disiplin menutup aurat siswi di SMA PGRI 4 Banjarmasin?
3. Apa kendala dan solusi dalam pelaksanaan pendekatan pembiasaan disiplin menutup aurat siswi di SMA PGRI 4 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kebiasaan menutup aurat siswi di SMA PGRI 4 Banjarmasin
2. Mengetahui pelaksanaan pendekatan pembiasaan disiplin menutup aurat siswi di SMA PGRI 4 Banjarmasin
3. Mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan pendekatan pembiasaan disiplin menutup aurat siswi di SMA PGRI 4 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta keilmuan agama khususnya dalam pendekatan pembiasaan disiplin menutup aurat kepada anak didik terutama yang ada di sekolah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi kita semua yakni:

- a. Bagi peneliti, menjadi sebuah pengalaman dan pengetahuan tentang cara dan kegiatan dalam pendekatan pembiasaan disiplin menutup aurat kepada peserta didik.
- b. Bagi pembaca semoga bisa menambah ilmu wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana cara pendekatan pembiasaan disiplin menutup aurat kepada anak
- c. Bagi para siswi, semoga dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pengetahuan tentang membiasakan diri untuk disiplin dalam menutup aurat serta tergerak hatinya agar selalu menutup aurat dimanapun berada.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian hal yang paling penting adalah landasan atau dasar teori-teori dari penelitian terdahulu sebagai data pendukung. Data yang digunakan sebagai data pendukung harus berkaitan dengan pembahasan yang diteliti saat ini. Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu dengan topik yang berkaitan. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan metodologi penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Pola-Pola Pembiasaan Etika Berpakaian Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Ar-Rasidi NW Penimbang Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017” oleh Masruhani dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram.¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa pola pembiasaan etika menutup aurat yang dilakukan oleh para guru di MA Ar Rasidi yaitu pola keteladanan, pola pengontrolan terhadap proses pembiasaan, pola nasehat dan pola memberi hukuman. Pola-pola pembiasaan tersebut mampu memberikan pengaruh baik terhadap etika berpakaian para siswi meski masih ada sebagian yang belum berpakaian rapi dan sopan akan tetapi siswi mengalami perubahan yang lebih baik dalam etika berpakaian setelah memasuki kelas XII dan diwajibkan tinggal dipesantren.

¹⁶ Masruhani, “Pola-Pola Pembiasaan Etika Berpakaian Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbang Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi, Mataram, Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2017).

Persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti angkat yaitu: pertama, sama-sama menerapkan pembiasaan kepada peserta didik namun peneliti lebih menekankan pada kegiatannya sedangkan pada penelitian yang diangkat oleh Masruhani lebih kepada pola-polanya. Kedua, lokasi penelitian yang peneliti angkat adalah di SMA PGRI 4 Banjarmasin sedangkan pada penelitian yang diangkat oleh Masruhani di MA Ar Rasidi NW Penimbang Gunungsari Lombok Barat.

2. Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Adab Islami di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020” oleh Ida Istifarin Nur Rohmah dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.¹⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan adab Islami untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sudah dapat dikatakan cukup efektif dan dilaksanakan sesuai dengan pembiasaan beberapa adab Islami salah satunya yaitu adab berpakaian. Semua para siswa dibiasakan berpakaian rapi, sopan dan tentunya menutup aurat. Khusus untuk para siswi wajib memakai ciput, kaos kaki ketika sudah di area sekolah, kerudung harus menutup dada, memakai rok. Meskipun peraturan tersebut untuk para siswa , namun untuk semua guru dan karyawan juga disamakan. Jadi, selain sebagai bentuk menaati

¹⁷ Ida Istifarin Nur Rohmah, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Adab Islami di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

peraturan guru dan karyawan juga sebagai bentuk contoh atau teladan bagi para siswa-siswinya.

Persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti angkat dalam penelitian ini yaitu: Pertama, meski sama-sama membahas tentang menutup aurat tapi peneliti lebih terfokus membahas tentang menutup aurat sehingga lebih mudah untuk difahami sedangkan pada penelitian yang diangkat oleh Ida Istifarin tidak terfokus pada menutup aurat saja tapi juga pada pembiasaan yang lainnya. Kedua, lokasi yang peneliti angkat adalah SMA PGRI 4 Banjarmasin sedangkan yang diangkat oleh Ida Istifarin Nur Rohmah berlokasi di SMA Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta. Ketiga, peneliti lebih terfokus pada permasalahan fiqihnya sedangkan yang diangkat oleh Ida Istifarin Nur Rohmah lebih kepada akhlaknya.

3. Skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 31” oleh Herma Santika dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 1440H/2019M.¹⁸ Hasil dari penelitian ini bahwa kewajiban berhijab implementasi dari menundukkan pandangan dan menutup aurat. Dengan menutup aurat seseorang akan terhindar dari gangguan laki-laki jahat dan menghindari timbulnya fitnah. Menutup aurat dan menjaga

¹⁸ Herma Santika, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (perspektid Al-Qur’an Surat An-Nur Ayat 31)” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019).

pandangan merupakan pokok yang harus ada dalam diri wanita muslimah. Terdapat nilai-nilai dalam dalam menutup aurat yaitu Menjaga diri, *istiqomah* dan *tawadhu*.

Perbedaan dengan yang peneliti angkat yaitu: pertama, dalam penelitian ini peneliti mengangkat tentang menutup aurat lebih kepada fiqihnya sedangkan pada penelitian yang diangkat oleh Herma Santika lebih fokus kepada akhlak. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Herma Santika adalah penelitian pustaka adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pustaka dan lapangan, sehingga penelitian ini tidak hanya terpaku pada buku saja tapi juga yang langsung terjun dan melihat secara langsung tentang praktik dan pembiasaan menutup aurat di SMA PGRI 4 Banjarmasin.

4. Skripsi dengan judul “Pembiasaan Berpakaian Islami di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahman Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar” Oleh Rahmini, dari program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.¹⁹ Hasil dari penelitian ini adalah dalam pembiasaan berpakaian islami di Madrasah Tsanawiyah Ar-rahmah Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dilakukan dengan tiga tahap yaitu membiasakan peserta didik untuk senantiasa menutup Aurat, membuat tata tertib seragam sekolah, dan razia.

¹⁹ Rahmini, “Pembiasaan Berpakaian Islami di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar” (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

Perbedaan yang peneliti angkat dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang diangkat oleh Rahmini di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahman Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar adapun lokasi yang peneliti teliti adalah di SMA PGRI 4 Banjarmasin

5. Jurnal dengan judul “Pembiasaan Jilbab pada Anak Usia Dini dan Relevansinya dalam Penerapan Nilai-Nilai Syariat Islam” Oleh Asep Ubaidillah dari Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021.²⁰ Hasil dari penelitian ini adalah pembiasaan berjilbab pada anak usia dini adalah suatu pembiasaan yang sangat baik diterapkan. Meskipun tidak ada perintah untuk mewajibkan memakai jilbab untuk anak yang belum baligh pembiasaan tersebut sangat berpengaruh pada kebiasaannya dimasa mendatang.

Persamaan dan perbedaan yang peneliti angkat dengan penelitian yaitu: dalam penelitian ini peneliti mengangkat tentang pembiasaan menutup aurat lebih kepada fiqihnya dan membahas tentang pembiasaan berdisiplin menutup aurat yang termasuk didalamnya berjilbab, pakaian menutup aurat dan lain-lain. sedangkan penelitian yang diangkat oleh Asep Ubaidillah lebih fokus kepada akhlak dan membahas tentang pembiasaan anak untuk berjilbab.

²⁰ Asep Ubaidillah, “Pembiasaan Jilbab pada Anak Usia Dini dan Relevansinya dalam Penerapan Nilai-Nilai Syariat Islam,” *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, no. 01 (2 Desember 2021): 33–45, <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.272>.

Dari pemaparan diatas, akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang penulis teliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari segi lokasi dan juga dari segi pembahasannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyampaian dan penjelasan isi pembahasan, penelitian ini ditulis menjadi lima bab tang masing-masing bab memiliki sub-sub tertentu, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir berisi tentang pengertian pendekatan, pembiasaan, pendekatan pembiasaan, disiplin dan menutup aurat.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan serta analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.